

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan bangsa yang kaya dalam budaya. Kebudayaan adalah hasil buah budi manusia untuk mencapai kesempurnaan hidup yang meliputi seni sastra, seni musik, seni pahat, seni rupa, pengetahuan filsafat atau bagian-bagian yang indah dari kehidupan manusia. Kebudayaan harus diwujudkan dalam bentuk-bentuk indrawi, difungsikan, dan dimaknai secara spiritual. Makna budaya dapat membuka suatu cakrawala bila manusia mampu menempatkan diri. Salah satu wujud kebudayaan itu adalah batik. Batik di Indonesia merupakan suatu keseluruhan teknik, teknologi, serta pengembangan motif batik dan budaya yang terkait, yang oleh UNESCO ditetapkan sebagai Warisan Kemanusiaan untuk Budaya Lisan dan Non-Bendawi (Masterpieces Of the Oral and Intangible Heritage of Humanity) sejak oktober 2009. Warisan kebudayaan batik merupakan salah satu peninggalan sejarah yang memberikan corak khas pada kebudayaan bangsa Indonesia. Seni batik juga merupakan penyaluran kreasi yang mempunyai arti tersendiri, kadang-kadang dihubungkan dengan tradisi kepercayaan dan sumber-sumber kehidupan yang berkembang dalam masyarakat.

Keragaman corak batik yang dihasilkan oleh pengrajin batik salah satunya yaitu batik parang yang berasal dari Yogyakarta. Batik parang merupakan motif batik parang yang termasuk baju kebesaran keraton, dan yang boleh memakainya hanya raja, permaisuri, dan putranya yang memiliki makna filosofi yang

terkandung pada bentuk motifnya. Motif parang sesungguhnya merupakan deformasi dari beberapa bentuk, pertama bentuk ombak laut yang susul-menyusul, yang kedua pusran ombak yang distilasi menjadi bentuk intan yang dalam istilah batik adalah mlinjon, yang ketiga deformasi dari bentuk burung rajawali yang merupakan simbol dari seorang “wong Agung” arti simbol-simbol tersebut adalah kepala burung dengan paruh menjadi manifestasi dari isi mulut yang dilukis sebagai lidah api disebut uceng, tuding berarti penunjuk, badan dan sayap. Sehubungan dengan bentuk motif batik parang merupakan batik yang memiliki makna yang tinggi sehingga motifnya ditiru (stilasi) sebagai hiasan pada busana dan sebagai pengembangan motif daerah yang berasal dari Jawa. Oleh sebab itu dapat dilakukan suatu upaya dalam melestarikan kebudayaan keraton melalui motif batik parang dengan cara menggambar motif.

Upaya pelestarian budaya tersebut dapat dilakukan dan diterapkan di dalam dunia pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu aspek yang penting dalam kehidupan masyarakat dan pembangunan nasional dalam menciptakan sumber daya manusia. Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab dalam rangka mencerdaskan bangsa. Pendidikan melibatkan kegiatan belajar dan proses pembelajaran. Proses belajar mengajar merupakan hal yang harus sangat diperhatikan dalam penyelenggaraan pendidikan di suatu instansi pendidikan pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah pertama, pendidikan menengah atas hingga

perguruan tinggi. Pada dasarnya tujuan pendidikan dinegara kita menghendaki tiga aspek perubahan yaitu pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), serta nilai dan sikap(afektif) dalam diri individu yang mengalami proses pendidikan.

Pendidikan kejuruan adalah bagian terpadu dari sistem pendidikan nasional yang mempersiapkan siswa menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik secara kreatif dan produktif dengan lingkungan sosial, budaya, ekonomi dan teknologi serta memiliki pengetahuan dan keterampilan kejuruan yang sesuai dengan persyaratan berbagai lapangan kerja atau menciptakan kesempatan kerja.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan kejuruan yang memiliki tujuan yaitu 1) Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan kerja yang ada, 2) Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet, gigih dalam berkopetensi dan beradaptasi, 3) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan , dan seni agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari , 4) Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih. Selanjutnya sekolah menengah kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai karakteristik yang berbeda dari sekolah umum yaitu terdapat mata pelajaran produktif atau praktek. Salah satunya di SMK Negeri 1 Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang yang memiliki program Studi Tata Busana. Dalam kelompok mata pelajaran produktif keahlian Tata Busana terdapat beberapa mata pelajaran yaitu tekstil, dasar

teknologi menjahit, dasar pola, dasar-dasar desain, pembuatan hiasan busana, pembuatan busana (Industri), dan pembuatan busana kerja.

Mata pelajaran dasar-dasar desain di SMK negeri 1 Beringin merupakan pelajaran praktek yang dilaksanakan di kelas X. Dasar-Dasar Desain adalah salah satu mata pelajaran yang dimiliki pada bidang keahlian busana dengan kompetensi keahlian yang diharapkan adalah membuat desain hiasan pada ragam hias busana dan lenan rumah tangga. Kompetensi yang diharapkan adalah dapat membuat desain hiasan sesuai dengan teknik pembuatan desain hiasan dan juga menggambar motif pada busana dengan baik sesuai dengan kaidah-kaidah penilaian yang diharapkan, seperti : perancangan atau menggambar motif, penempatan motif, penggunaan teknik menggambar dengan baik, tingkat kerapian dalam penggunaan teknik, warna dari motif yang digunakan dan sebagainya. Melalui kompetensi menggambar motif batik parang siswa dapat mempromosikan dan melestarikan kebudayaan. Berdasarkan data dokumentasi yang dilakukan pada 8 september 2016 Siswa Kelas XII SMK 1 Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang Tahun 2016 yang telah mengikuti pelajaran Dasar Desain menggambar motif diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai dibawah KKM 75 sebanyak 56% dari 32 siswa pada pembuatan gambar desain hiasan. Hal ini dimungkinkan terjadi kurangnya kemampuan siswa didalam menggambar desain hiasan sehingga hasil yang didapat kurang maksimal. Berdasarkan kategori nilai kelulusan maka dapat disimpulkan bahwa siswa tersebut belum mampu dalam membuat desain hiasan khususnya motif batik parang pada busana dengan baik.

Pada penelitian ini, kemampuan menggambar desain hiasan, siswa diharapkan mampu menggambar motif daerah sehingga siswa harus mampu menggambar motif batik parang sebagai desain hiasan sesuai dengan kaidah menggambar motif yang baik. Lebih lanjutnya berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan pada 32 siswa, terdapat 23 orang yang merupakan suku Jawa dan mengenal contoh motif batik sebelum diberikan contoh sebenarnya. Hal ini karena suku Jawa yang ada di Sumatra Utara sudah banyak yang masuk ke Pulau Sumatra ke daerah-daerah tertentu seperti di Kecamatan Beringin. Sehingga di dalam penelitian ini memilih motif batik parang guna mengenalkan keberagaman budaya yang ada di lingkungan sekitar dengan kemampuan yang dimiliki siswa dalam menggambar motif daerah diharapkan dapat menjadi suatu keunikan dalam menggambar motif kemudian diaplikasikan gambar dengan teknik sulaman fantasi. Faktor-faktor inilah yang membuat peneliti merasa tertarik untuk mengangkat judul “ Analisis Kemampuan Menggambar Motif Batik Parang Siswa Kelas XII Tata Busana SMK 1 Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah masih banyak siswa yang kurang mampu menggambar motif, siswa mengalami kesulitan dalam menggambar motif terkhusus pada motif berasal dari Jawa yaitu motif batik parang, misalnya pada bentuk motif yang telah ditentukan, tingkat pemahaman siswa mengenai keberagaman ragam hias daerah masih rendah; motif batik parang digunakan sebagai hiasan busana yang dapat

menambah keindahan busana; siswa mengalami kesulitan di dalam menggambar dengan penggunaan teknik mewarnai dan kesesuaian peletakan motif yang kurang rapi serta kurang optimal.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan masalah dan untuk memberikan ruang lingkup yang jelas dan terarah serta keterbatasan waktu, dana dan teoritis. Maka masalah dibatasi pada :

1. Kemampuan siswa menggambar motif batik parang rusak
2. Ukuran kertas yang digunakan A3 (29,5cmx42cm) untuk menggambar rok
3. Warna analogus (Biru,Biru Ungu, Ungu, Ungu Merah, Merah)

Kemudian penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XII SMK Negeri 1 kecamatan Beringin kabupaten Deli Serdang yang sebelumnya telah mengikuti mata pelajaran Dasar Desain di kelas X.

D. Perumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

Bagaimana kemampuan menggambar motif batik parang siswa kelas XII Tata busana SMK negeri 1 Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui tingkat kecenderungan kemampuan menggambar motif batik parang siswa kelas XII Tata busana SMK negeri 1 Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang?

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh nantinya, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai :

1. Sebagai umpan balik bagi sekolah untuk siswa mengembangkan desain ragam hias guna menjaga keragaman budaya daerah sebagai aspek budaya.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru dalam upaya meningkatkan kemampuan Dasar-Dasar Desain siswa kelas XII Tata Busana SMK Negeri 1 Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang.
3. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah untuk meningkatkan kemampuan praktek siswa, dengan melengkapi sarana dan prasarana yang mendukung pengikatan kualitas jurusan.
4. Sebagai bahan pengalaman bagi peneliti serta sebagai syarat dalam penyusunan skripsi.